

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Setelah penulis melakukan penelitian di SDN 1 Rembon, kabupaten Tana Toraja. Yang dilaksanakan pada bulan Oktober-November, mengenai “ Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Kristen melalui Implementasi Kurikulum Merdeka”. Selanjutnya penulis menguraikan hasil analisis data penelitian yang dilakukan melalui pengamatan, wawancara, dan dokumentasi, dimana diperoleh data sebagai berikut:

1. Memahami prinsip dan teori pendidikan

Melalui hasil wawancara yang dilakukan, informan mengatakan bahwa prinsip pendidikan merujuk pada pedoman dasar atau aturan yang harus diikuti dalam proses pendidikan untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien³⁷. Pendidikan harus mampu melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, baik secara kognitif, emosional, maupun social, Prinsip dan teori pendidikan berfungsi sebagai landasan bagi pengembangan proses pembelajaran yang berorientasi pada keberagaman siswa, kebutuhan pembelajaran yang berkelanjutan, dan pengembangan potensi siswa. Dengan memahami berbagai teori

³⁷ Obet Taruk Limbong, Guru pendidikan agama Kristen SDN 1 Rembon, wawancara oleh penulis, Rembon, Tanggal 20 november 2024.

pendidikan, seorang pendidik dapat merancang dan melaksanakan pembelajaran yang lebih adaptif, inovatif, dan berfokus pada siswa, yang pada akhirnya dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung pencapaian kompetensi siswa.

Melalui hasil observasi penulis melihat bahwa pada saat pembelajaran guru benar-benar melibatkan siswa secara aktif dimana terlihat pada saat pembelajaran guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdoa sendiri tanpa disuruh pada saat pembelajaran akan dimulai, dan memberikan kesempatan kepada siswa dalam hal pengembangan potensi melalui keterampilan setiap siswa pada saat pembelajaran.

2. Pemahaman terkait apa yang dibutuhkan siswa agar siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik

Melalui hasil wawancara informan mengatakan bahwa minat belajar mereka sangat tinggi, dimana cenderung penasaran dan ingin menggali lebih dalam mengenai topik yang dipelajari³⁸. Mereka sering mengajukan pertanyaan dan mencari tahu lebih lanjut apa yang disampaikan oleh guru. Siswa juga perlu terlibat dalam proses pembelajaran, yang dimana memungkinkan mereka untuk berpartisipasi aktif, berdiskusi, bekerja dalam kelompok, atau mengeksplorasi materi

³⁸ Obet Taruk Limbong, Guru pendidikan agama Kristen SDN 1 Rembon, wawancara oleh penulis, Rembon, Tanggal 20 november 2024.

melalui pengalaman langsung akan membantu meningkatkan rasa ingin tahu dan minat mereka terhadap materi yang dipelajari.

Terlihat pada saat peneliti melakukan observasi dikelas ada beberapa siswa yang memang antusias dalam pembelajaran, di mana saat diberikan tugas mereka begitu antusias dalam mengerjakannya dan pada saat diberikan tugas dengan memberikan tema pembelajaran dan diminta untuk menjelaskan sedikit mengenai pemahaman mereka disitu mereka mulai memberikan pendapat mereka masing-masing, namun ada juga siswa yang tidak antusias pada saat pemberian tugas karena mereka yang memang tidak paham dan tidak bisa memberikan sedikit penjelasan karena memang kurang dalam mengenali huruf sehingga mereka tidak seaktif dari teman-teman yang lain.

3. Tujuan kompetensi dalam memahami karakteristik siswa

Menurut Obet Taruk Limbong, melalui wawancara, oleh peneliti bahwa tanggung jawab seorang pendidik adalah mampu memahami dan mengenali peserta didik dari segi karakteristik atau kepribadian, dan memahami bahwa setiap anak tentu memiliki karakter yang berbeda, jadi sebagai seorang guru tentu harus bisa melihat bagaimana karakter siswa³⁹. Hal ini disebabkan karena didalam setiap kelas siswa tidak

³⁹ Obet Taruk Limbong, Guru pendidikan agama Kristen SDN 1 Rembon, wawancara oleh penulis, Rembon, Tanggal 20 November 2024

memilikikesamaan yang sama persis⁴⁰. Yang kedua dimana guru Pendidikan Agama Kristen mengaku bahwa untuk mengetahui capaian kompetensi dan tujuan pembelajaran, yang sesuai dengan karakteristik siswa yaitu dengan cara menganalisis karakter siswa itu sendiri.

Kemudian guru bisa melihat berbagai karakter siswa yang dimana ada beberapa siswa yang tidak aktif dan tidak paham mengenai materi yang diberikan oleh guru. Yang ketiga menggunakan metode belajar yang bervariasi untuk mengukur kemampuan siswa, dimana didalam kelas masih terdapat siswa yang memiliki kemampuan yang cukup, karena masih ada beberapa siswa yang belum bisa membaca ataupun mengenali huruf. Adapun informan lain yang berpendapat yang sama mengenai kompetensi pedagogik mengenai hal yang sama bahwa pemberian tugas untuk mengukur kemampuan siswa, dimana dengan adanya pemberian tugas guru dapat mengetahui sejauh mana potensi yang dimiliki siswa dalam proses pembelajaran .

Melalui hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa benar bahwa untuk mengetahui karakteristik siswa guru menganalisis setiap peserta didiknya dapat dilihat bahwa guru bisa melihat jumlah siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran serta siswa yang aktif

⁴⁰ Obet Taruk Limbong, Guru pendidikan agama Kristen SDN 1 Rembon, wawancara oleh penulis, Rembon, Tanggal 30 Oktober 2024

dimana ada beberapa siswa yang belum bisa mengenal huruf atau membaca.

4. Memahami perkembangan pengetahuan dan pemahaman siswa

Menurut informan, pemahaman pengetahuan siswa dapat dilihat dengan memantau perkembangan pengetahuan siswa yang dapat dilakukan dengan cara bagaimana siswa lebih aktif dalam mencari tahu hal-hal yang cukup menarik dalam pembelajaran, serta melakukan diskusi kepada teman kelompoknya ⁴¹.

Hal ini dikemukakan informan bahwa dalam penerapan kurikulum merdeka, sebagai seorang guru tentunya berperan sebagai fasilitator untuk mengarahkan siswa dalam belajar dimana siswa dituntut untuk lebih mandiri dalam mengembangkan materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Dan pada saat siswa menjawab atau mengerjakan tugas yang di berikan dari situlah guru bisa mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa dalam proses pembelajaran ⁴². Melalui wawancara yang dilakukan kepada Kesia, Putri dan Adit, bahwa dengan metode pembelajaran kurikulum merdeka ini guru banyak memberikan tugas baik untuk dikerjakan di sekolah maupun tugas di rumah. Melalui observasi yang dilakukan oleh peneliti dimana di temukan bahwa guru memang memberikan kebebasan dalam artian belajar secara mandiri

⁴¹ Obet Taruk Limbong, Guru pendidikan agama Kristen SDN 1 Rembon, wawancara oleh penulis, Rembon, Tanggal 20 November 2024.

⁴² Adolfina, Guru pendidikan agama Kristen SDN 1 Rembon, wawancara oleh penulis, Rembon, Tanggal 30 November 2024.

dimana guru berpatokan pada kurikulum merdeka yang dikatakan merdeka belajar sehingga melalui pengamatan siswa hanya diberikan tugas untuk dikerjakan kemudian guru meninggalkan kelas.

5. Penyusunan modul ajar dalam pembelajaran

Modul ajar adalah pedoman dalam menyampaikan materi, sehingga pembelajaran lebih terarah dan sesuai dengan kurikulum. Melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti, informan mengatakan bahwa para guru disekolah tersebut sudah menggunakan modul ajar dalam proses belajar mengajar namun tidak semua. Karena kurikulum ini juga masih terbilang baru jadi masih ada beberapa guru yang sementara tahap belajar. Informan juga mengatakan bahwa ketika mengajar jarang menggunakan modul ajar karena materi kurikulum merdeka lebih banyak ke evaluasi pada peserta didik⁴³.

Melalui observasi peneliti melihat bahwa memang benar guru di sekolah tersebut ada yang mengajar tidak dengan pedoman atau modul ajar yang dimana pada saat penelitian, peneliti sempat menanyakan terkait modul ajar, namun yang diberikan oleh guru disana bukan modul ajar dari yang beliau buat melainkan modul ajar orang lain. Peneliti juga melihat pada saat masuk kelas guru tidak membawa perangkat modul ajar atau RPP.

⁴³ Obet Taruk Limbong, Guru pendidikan agama Kristen SDN 1 Rembon, wawancara oleh penulis, Rembon, Tanggal 20 November 2024

6. Memahami gaya belajar siswa dengan kurikulum merdeka

Melalui data dilapangan, guru melihat semangat yang ada pada peserta didik yang dimana mereka tampak senang dan termotivasi dalam kegiatan pembelajaran yang didalamnya mereka bisa memberikan pendapat mereka sendiri serta belajar dengan cara mereka masing-masing⁴⁴. Namun dalam hal ini guru juga melihat ada beberapa siswa yang cukup kesulitan dalam pembelajaran seperti ini karena diantara mereka ada beberapa yang hanya menunggu arahan dari guru selama proses belajar bersama teman-temannya⁴⁵. Selanjutnya informan beikutnya mengatakan bahwa belajar dengan sistem kurikulum merdeka sangat menyenangkan yang dimana kita bisa belajar sambil bermain. Kemudian informan lainnya mengatakan bahwa guru kadang memberikan tugas yang banyak tetapi tidak diperiksa lagi ketika pertemuan berikutnya.

Melalui hasil observasi yang di temukan dimana peneliti melihat bahwa pada saat pembelajaran siswa benar merasa senang pada saat pembelajaran, apalagi saat diberikan tugas dengan cara mereka sendiri untuk menyelesaikan tugas tersebut contohnya membuat proyek dari barang bekas, mereka sangat antusias dalam belajar karena dimana mereka juga bisa sambil bermain. Namun pada saat belajar materi

⁴⁴ Obet Taruk Limbong, Guru pendidikan agama Kristen SDN 1 Rembon, wawancara oleh penulis, Rembon, Tanggal 30 November 2024

⁴⁵ Adolfina, Guru pendidikan agama Kristen SDN 1 Rembon, wawancara oleh penulis, Rembon, Tanggal 30 November 2024.

dengan berdiskusi atau pemberian tugas untuk di kerjakan mereka banyak yang hanya keluar masuk kelas dan tidak mengerjakan tugas tersebut, dengan alasan tidak akan diperiksa lagi oleh guru.

Melalui data dilapangan, guru PAK berpendapat bahwa semangat yang ada pada peserta didik terlihat, dimana mereka tampak senang dan termotivasi dalam kegiatan pembelajaran yang didalamnya mereka bisa memberikan pendapat mereka sendiri serta belajar dengan cara mereka masing-masing⁴⁶. Namun dalam hal ini guru juga melihat ada beberapa siswa yang cukup kesulitan dalam pembelajaran seperti ini karena diantara mereka ada beberapa yang hanya menunggu arahan dari guru selama proses belajar bersama teman-temannya . Selanjutnya informan beikutnya mengatakan bahwa belajar dengan sistem kurikulum merdeka sangat menyenangkan yang dimana kita bisa belajar sambil bermain ⁴⁷. Kemudian informan lainnya mengatakan bahwa guru kadang memberikan tugas yang banyak tetapi tidak diperiksa lagi ketika pertemuan berikutnya ⁴⁸. Melalui hasil observasi penulis melihat bahwa dengan pembelajaran sistim kurikulum merdeka terlihat pada saat pembelajaran siswa disana benar sangat senang ketika bealajar, tetapi hanya beberapa mata pelajaran saja yang menggunakan sistem

⁴⁶ Obet Taruk Limbong, Guru pendidikan agama Kristen SDN 1 Rembon,wawancara oleh penulis, Rembon,Tanggal 30 November 2024

⁴⁷ Adolfina, Guru pendidikan agama Kristen SDN 1 Rembon,wawancara oleh penulis, Rembon,Tanggal 30 November 2024.

⁴⁸ Adit, Siswa SDN 1 Rembon,wawancara oleh penulis,Tanggal 30 November 2024.

pembelajaran berbasis proyek. Karena mereka bisa berkreasi sesuai kemampuan mereka dan tidak ada pengerjaan tugas tertulis

7. Evaluasi hasil belajar peserta didik dalam kurikulum merdeka

Berdasarkan data di lapangan, informan mengatakan bahwa proses pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum itu sudah terlaksana kurang lebih satu tahun belakangan ini ⁴⁹. Kemudian informan lain juga menjelaskan bahwa Implementasi kurikulum merdeka sangat penting di perhatikan dimana keberhasilan kurikulum ada pada kemampuan guru, dengan tujuan mendorong guru agar lebih kreatif terhadap kebutuhan siswa kurikulum merdeka juga mengedepankan pembelajaran yang berbasis kompetensi, dimana lebih fokus pada pengembangan kemampuan siswa⁵⁰.

Kurikulum merdeka banyak dilakukan dengan cara praktek dalam belajar. Adapun kelebihan dari kurikulum merdeka yaitu mungkin memberikan keleluasaan kepada sekolah dalam hal merancang pembelajaran, dan juga memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar berpikir kritis melalui proyek nyata, dan kekurangannya di sini karna sekolah memiliki keterbatasan di sumber daya dimana masih ada beberapa ruang kelas yang tidak memiliki aliran listrik, sehingga menyulitkan guru dalam pembelajaran yang mengharuskan

⁴⁹ Andarias Alik, kepala sekolah SDN 1 Rembon, wawancara oleh penulis, Rembon, Tanggal 01 november 2024

⁵⁰ Obet Taruk Limbong, Guru pendidikan agama Kristen SDN 1 Rembon, wawancara oleh penulis, Rembon, Tanggal 30 November 2024

menampilkan video sebagai media ajar⁵¹. Informan juga mengatakan bahwa seringkali melakukan diskusi antar para guru mengenai pemahaman mereka tentang kurikulum merdeka serta tantangan yang terjadi selama proses pembelajaran, dan yang kedua yaitu dengan melihat kesiapan guru melalui penyusunan Rencana Pembelajaran (RPP) dan juga modul ajar untuk menilai kesesuaian dengan prinsip kurikulum merdeka⁵². Melalui observasi dimana terlihat bahwa guru banyak yang belum menggunakan modul ajar ataupun RPP dalam pembelajaran.

B. Analisis

Berdasarkan hasil analisis data yang berlangsung secara menyeluruh terhadap data yang ada, baik dari observasi, wawancara, maka rumusan masalah yakni: bagaimana kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Kristen melalui implementasi kurikulum merdeka di SDN 1 Rembon, maka hasil analisis dipaparkan sebagai berikut:

1. Pemahaman terkait prinsip dan teori pendidikan

Prinsip pendidikan memberikan pedoman dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran, sedangkan teori pendidikan membantu memahami bagaimana proses belajar terjadi, baik dari sisi pengajaran, cara berpikir siswa, maupun interaksi sosial dalam pendidikan. Analisis

⁵¹ Andarias Alik, kepala sekolah SDN 1 Rembon, wawancara oleh penulis, Rembon, Tanggal 08 november 2024

⁵² Andarias Alik, kepala sekolah SDN 1 Rembon, wawancara oleh penulis, Rembon, Tanggal 01 november 2024

terkait prinsip dan teori pendidikan ini akan mencakup pemahaman, penerapan, serta relevansi keduanya dalam konteks pembelajaran saat ini. Prinsip ini menekankan pentingnya peran aktif siswa dalam proses belajar. Pembelajaran yang hanya didominasi oleh guru sebagai pemberi materi cenderung kurang melibatkan siswa secara langsung. Prinsip-prinsip pendidikan memberi arah kepada pendidik tentang bagaimana proses pembelajaran harus dijalankan, sedangkan teori pendidikan memberikan pemahaman lebih dalam mengenai proses mental yang terjadi pada siswa.

Temuan relevan dengan teori di bab II, yang dimana guna membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif dan relevan yang merujuk pada pengetahuan dan pemahaman guru terkait prinsip dan teori pendidikan. Yang terlihat di SDN 1 Rembon pada saat pembelajaran guru benar-benar melibatkan siswa secara aktif dimana terlihat pada saat pembelajaran guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdoa sendiri tanpa disuruh pada saat pembelajaran akan dimulai, dan memberikan kesempatan kepada siswa dalam hal pengembangan potensi melalui keterampilan setiap siswa pada saat pembelajaran.

Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa pemahaman guru terkait prinsip dan teori pendidikan Agar pendidikan dapat mencapai

hasil yang optimal, prinsip dan teori ini harus diimplementasikan secara seimbang, disesuaikan dengan kebutuhan siswa, dan konteks pendidikan saat ini.

2. Capaian kompetensi dan tujuan pembelajaran sesuai karakteristik siswa

Setiap siswa memiliki cara belajar yang berbeda, tingkat pemahaman yang berbeda, serta latar belakang yang berbeda. Kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran tentunya perlu mencakup pelaksanaan serta evaluasi dan pengembangan karakteristik peserta didik, pemahaman terhadap peserta didik melibatkan pemahaman guru tentang karakteristik baik individu maupun kelompok, termasuk kebutuhan belajar mengajar, serta menyesuaikan metode pengajaran yang paling efektif untuk peserta didik. Sejalan dengan pemahaman tersebut, boleh dikatakan dan dilihat pemahaman mengenai karakteristik siswa diantaranya pemahaman mengenai materi, kecepatan belajar dan juga minat mereka terhadap pembelajaran. Dikatakan juga bahwa pedagogik seorang guru adalah mengelola proses pembelajaran peserta didik, yang dimana mencakup kemampuan pemahaman terhadap peserta didik serta pengembangan karakter peserta didik.

Teori Surya menyatakan bahwa pedagogik adalah teori tentang bagaimana pendidikan dilaksanakan dan dilakukan sesuai kaidah mengajar, yang harus dikuasai guru sebagai bagian dari upaya mewujudkan kinerja yang optimal dengan menguasai karakteristik peserta didik.⁵³ Mengusai karakteristik siswa berarti memahami dengan mendalam berbagai aspek yang ada pada setiap siswa, yang dimana didalamnya memahami kemampuan, gaya belajar, motivasi, minat serta kondisi emosional. Pengusaan karakteristik pada informan yang terjadi di SDN 1 Rembon telah dilakukan, dengan cara melakukan metode belajar untuk mengukur kemampuan setiap siswa serta memberikan tugas untuk mengukur sejauh mana potensi siswa dalam proses pembelajaran.

Mengenai pemahaman diatas penulis berpendapat bahwa karakteristik peserta didik di SDN 1 Rembon adalah suatu upaya yang dilakukan agar guru bisa menguasai teori mengajar serta bagaimana sebenarnya proses belajar yang terjadi bagi peserta didik dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif. Dengan memahami karakteristik siswa, guru dapat menciptakan lingkungan yang mendorong motivasi dan minat belajar siswa. Terlihat dalam pembelajaran sebelum kurikulum merdeka yang dimana siswa hanya mengandalkan apa yang diberikan guru baik materi maupun pemberian tugas. Sedangkan pada

⁵³ Rifma, Optimalisasi pembinaan kompetensi pedagogic Guru, (Jakarta: Kencana, 2016). hlm. 9.

pembelajaran kurikulum merdeka dimana siswa lebih aktif dalam pembelajaran dalam hal menyampaikan pendapat mereka dan belajar sesuai gaya belajar mereka.

Dari hasil pemaparan diatas penulis menarik kesimpulan bahwa kurikulum merdeka menekankan pentingnya pendekatan yang berpusat pada siswa, sehingga dalam hal ini guru juga perlu memahami perbedaan terhadap keragaman siswa sehingga dapat memberikan pembelajaran yang inklusif dan adaptif.

3. Guru memahami Perkembangan pengetahuan siswa

Informan mengatakan bahwa memantau perkembangan pengetahuan siswa yang dapat dilakukan dengan cara melihat peserta didik yang dimana mereka lebih aktif dalam mencari tahu hal-hal yang cukup menarik dalam pembelajaran yang mereka sukai. Kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran dimana dalam landasan pendidikan guru sebagai tenaga pendidik yang juga memiliki peran penting dalam hal meningkatkan mutu pendidikan.

Menurut teori Mulyasa, kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran siswa dengan melakukan penilaian dan juga evaluasi pembelajaran yang menjadi tolak ukur bagi kemampuan seorang guru. Dalam ini guru berperan sangat besar dalam keberhasilan tujuan

pembelajaran peserta didik⁵⁴. Perkembangan pengetahuan siswa yaitu peningkatan pemahaman, keterampilan dan kemampuan intelektual yang diperoleh siswa selama proses pembelajaran, hal ini bisa dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran seperti diskusi, eksperimen dan pembelajaran berbasis proyek guna mendorong siswa untuk berpikir kritis dan dalam menyelesaikan masalah. Perkembangan pengetahuan siswa menurut informan di SDN 1 Rembon bahwa guru yang berperan sebagai fasilitator untuk mengarahkan dan membimbing peserta didik. Hal ini dilakukan dengan memberikan tugas-tugas untuk dikerjakan, kemudian dari situlah guru bisa mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa.

Dari hasil analisis diatas dapat disimpulkan, bahwa dengan pengembangan peserta didik, tentunya merujuk kepada peran guru dalam hal mendukung serta membantu dalam mencapai potensi yang ada pada diri peserta didik. Kurikulum merdeka memungkinkan siswa untuk memiliki pemahaman yang lebih mendalam melalui pembelajaran yang berfokus pada pemahaman konsep serta pembelajaran yang berbasis proyek, sehingga guru berperan dalam hal menyampaikan materi yang memperluas wawasan.

⁵⁴ Aan darwati, Strategi Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru, (Sumedang: CV. Mega Press Nusantara, 2022), hal. 27

4. Penyusunan modul ajar

Hasil yang diperoleh tentang penggunaan modul ajar ialah digunakan sebagai pedoman dalam menyampaikan materi, sehingga pembelajaran lebih terarah dan sesuai dengan kurikulum merdeka. Modul ajar dirancang untuk mempermudah penyampaian materi, dan membantu siswa dalam memahami konsep dan mendukung dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Modul ajar juga merujuk pada kompetensi inti atau capaian pembelajaran sesuai kurikulum merdeka yang digunakan, modul ajar harus mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan yang jelas dan terukur. Penggunaan modul yaitu dengan cara guru harus memahami isi modul dengan baik untuk menjadikannya alat bantu yang efektif dalam pembelajaran .

Temuan ini relevan dengan teori yang telah dipaparkan di bab II bahwa penyusunan modul ajar adalah komponen kurikulum yang berfungsi sebagai pengganti rencana pembelajaran, yang disusun secara sistematis untuk mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan dan mencakup materi . di SDN I Rembon, modul ajar hanya digunakan oleh beberapa guru saja terlihat bahwa guru pendidikan agama Kristen sendiri pada saat pembelajaran tidak menggunakan modul ajar.

Dari hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa keberhasilan penyusunan modul ajar dan yang mendukung proses pembelajaran yang

terarah dan efektif, tergantung pada perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi yang dilakukan secara berkesinambungan.

5. Memahami gaya belajar siswa dengan kurikulum merdeka

Melalui hasil wawancara di SDN 1 Rembon, informan mengatakan bahwa dengan metode belajar sistem kurikulum merdeka, siswa diharapkan lebih aktif dalam pengelolaan pembelajaran. Kurikulum merdeka sendiri mendorong penerapan pembelajaran yang dimana memungkinkan guru dalam hal penyesuaian materi, kurikulum ini juga memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi potensi mereka melalui pendekatan dan membangun keterampilan belajar mandiri. Dalam kurikulum juga diharapkan agar pendidik bisa menjadi fasilitator yang kreatif terhadap kebutuhan siswa, dalam hal ini guru diberi kebebasan untuk menyesuaikan pendekatan dengan karakteristik dan menerapkan berbagai metode pembelajaran. Guru juga harus bisa merancang proyek pembelajaran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran menjadi bermakna dengan melakukan pembuatan produk sederhana atau karya seni.

Menurut Kurniawan, Kurikulum merdeka belajar bertujuan untuk membuat pendidikan lebih menyenangkan bagi guru dan siswa. Kurikulum ini memberikan peserta didik lebih banyak kebebasan untuk melakukan apa yang mereka inginkan dan memberi mereka kesempatan

untuk berpartisipasi lebih aktif⁵⁵. Pada pembelajaran kurikulum merdeka, siswa dapat belajar mandiri yang dimana siswa diberi kesempatan untuk belajar dengan caranya sendiri, mereka juga bisa mengeksplorasi materi secara mendalam sesuai kemampuan mereka. Informan di SDN 1 Rembon mengatakan bahwa dengan belajar sistem kurikulum merdeka siswa belajar dengan senang dan bersemangat, namun adapun yang menjadi kendala dimana ada beberapa siswa yang hanya menunggu arahan dari guru saja, dan guru juga kadang hanya memberikan tugas kepada siswa tetapi tidak di periksa kembali, sehingga dalam hal ini kompetensi pedagogik guru belum sepenuhnya terjadi secara optimal.

Berdasarkan analisis diatas penulis berpendapat bahwa guru berperan penting dalam mendorong kemandirian serta tanggung jawab siswa, guru paham akan pengembangan strategi belajar yang paling efektif dan mengenali potensi serta kelemahan peserta didik. sehingga penulis menarik kesimpulan bahwa kurikulum merdeka menekankan pentingnya memahami keberagaman gaya belajar siswa, sehingga guru bisa mengetahui agar pembelajaran dapat disesuaikan dengan cara yang yang paling efektif bagi siswa.

⁵⁵ Bayu Kurniawan, Fitri Puji Rahmawati, and Anik Ghufon, "Dinamika Penerapan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar: Tinjauan Literatur Sistematis," *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* 9, no. 3 (2024): 1672–78, <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i3.1229>.